

## **EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PQRST TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SDN KEDOYA SELATAN 04 PAGI**

Lufi Nabila Luthfiah Mahdiah<sup>1</sup>, Ratnawati Susanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

[nabilalufi7@student.esaunggul.ac.id](mailto:nabilalufi7@student.esaunggul.ac.id), [ratnawatisusanto@esaunggul.ac.id](mailto:ratnawatisusanto@esaunggul.ac.id),

### **ABSTRACT**

*This research was motivated by the low reading comprehension learning outcomes in Indonesian among sixth-grade students at SDN Kedoya Selatan 04 Pagi, particularly for explanatory texts. Conventional learning makes it difficult for students to understand complex text structures and leads to less active engagement. Therefore, this study aims to determine the effect of the PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) method on students' reading comprehension learning outcomes. This study used a quantitative approach with a one-group pretest-posttest quasi-experimental design. The sample consisted of 30 sixth-grade B students selected using a purposive sampling technique. Data collection was conducted using a multiple-choice test to measure learning outcomes (pretest-posttest). The results showed a significant improvement. The average student score jumped from 43.10 in the pretest to 80.60 in the posttest. The coefficient of determination test showed that the application of the PQRST method contributed 79.6% to the reading comprehension learning outcome and for the t-test obtained a value of  $0.001 < 0.05$ . Thus, it can be concluded that there is a significant difference in sixth-grade students' Indonesian reading comprehension learning outcomes after implementing the PQRST method.*

**Keywords:** *learning outcomes, reading comprehension, PQRST method*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar membaca pemahaman Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI SDN Kedoya Selatan 04 Pagi, khususnya untuk materi teks eksplanasi. Pembelajaran yang cenderung konvensional membuat siswa sulit memahami struktur teks yang kompleks dan kurang terlibat aktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experiment tipe one group pretest-posttest*. Sampel penelitian adalah 30 siswa kelas VI B yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar (*pretest-posttest*). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Skor rata-rata siswa melonjak dari 43,10 pada saat pretest menjadi 80,60

pada saat posttest. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa penerapan metode PQRST berkontribusi sebesar 79,6% terhadap variabel hasil belajar membaca pemahaman dan uji-t memperoleh nilai  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas VI setelah penerapan metode PQRST.

**Kata Kunci:** hasil belajar, membaca pemahaman, metode PQRST

### **A. Pendahuluan**

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kompetensi esensial yang menunjang keberhasilan akademis siswa. Aktivitas membaca tentunya memiliki tujuan yang mendalam untuk pengembangan kemampuan berpikir dan pemaknaan terhadap informasi yang tertulis. Tujuan utama membaca adalah pembaca atau siswa harus memahami isi dari tulisan yang dibaca (Rahmania & Fatonah 2022). Membaca pemahaman bukan sekadar proses mengenali kata, melainkan proses kognitif untuk memaknai pesan dalam tulisan.

Menurut Mujazi (2020), hasil belajar merupakan cerminan dari pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga kemampuan membaca yang baik sangat berpengaruh. Namun, permasalahan umum di sekolah adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Hal ini sering kali

disebabkan oleh minimnya penerapan strategi membaca yang efektif dan dominasi metode pembelajaran konvensional yang membuat siswa kurang aktif (Susanto & Rozali 2020).

Fenomena ini juga ditemukan di SDN Kedoya Selatan 04 Pagi. Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa siswa di kelas VI B, ditemukan keluhan bahwa mereka kurang berminat pada pelajaran Bahasa Indonesia karena materinya dianggap terlalu banyak tulisan sehingga menimbulkan rasa malas membaca. Beberapa siswa juga mengaku seringkali tidak memahami isi bacaan meskipun sudah membacanya. Keluhan ini kemudian didalami lebih lanjut melalui wawancara dengan guru kelas. Guru mengkonfirmasi adanya tantangan tersebut dan menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung konvensional, seperti membaca bersama, yang mungkin belum secara optimal

menstimulus keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam dari setiap siswa. Kondisi ini tercermin dalam rekapitulasi nilai siswa yang menunjukkan hasil belajar belum optimal, sebagaimana disajikan pada tabel.

**Tabel 1 Rekap Hasil Belajar Kelas VI Materi Teks Ekspalanasi Bahasa Indonesia SDN Kedoya Selatan 04 Pagi**

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa	
		Tuntas	Belum tuntas
VI A	30	26 (87%)	4 (13%)
VI B	30	7 (23%)	23 (77%)

Tabel di atas menyajikan data hasil belajar siswa kelas VI A dan VI B pada materi teks ekspalanasi, dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah sebesar 75. Dari data tersebut, dapat dilihat adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelas.

Pada kelas VI A, tingkat ketuntasan belajar siswa sudah tergolong sangat baik, dimana 26 dari 30 siswa (87%) telah berhasil mencapai KKTP. Namun, kondisi yang sangat kontras ditemukan pada kelas VI B. Data menunjukkan adanya masalah belajar yang serius dan mendesak, dimana mayoritas siswa, yaitu 23 dari 30 siswa (77%), belum

berhasil mencapai KKTP. Tingkat ketuntasan kelas ini hanya mencapai 23%. Perbedaan yang mencolok antara tingkat ketuntasan kelas VI A (87%) dan VI B (23%) inilah yang menjadi justifikasi kuat bagi peneliti. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat permasalahan yang lebih mendesak terkait proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas VI B. Untuk mengatasi hal tersebut sebagai seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran yang meliputi metode dan teknik Pembelajaran yang sistematis dapat mendukung keterampilan peserta didik (Susanto Ratnawati et al. 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi teks ekspalanasi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan design *One Group Pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VI SDN Kedoya Selatan 04 Pagi. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VI B. Data hasil belajar dikumpulkan menggunakan instrumen tes membaca pemahaman berbentuk pilihan ganda dan angket Persepsi

siswa untuk mengukur metode PQRST. Kedua instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji-t (*Paired Samples t-test*) untuk mengukur signifikansi perbedaan hasil belajar sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kemampuan membaca pemahaman sangat penting untuk kegiatan pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Pada kelas tinggi, keterampilan berbahasa yang lebih difokuskan adalah membaca dan menulis (Fatonah, Hapudin, & Saputra 2024). Oleh karena itu Keterampilan membaca pada siswa kelas tinggi ini menekankan pada pemahaman (*Comprehension Skills*). Menurut Tarigan dalam Hanum & Lily (2023) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang mencakup beberapa aspek seperti memahami pengertian, signifikasi, dan bentuk dari bacaan tersebut. Pembaca dapat memahami dan menafsirkan pesan dalam komunikasi lisan dan tulisan melalui berbagai proses kognitif, visual, dan linguistik, sehingga pembaca mampu

untuk membangun makna dan menginterpretasikan pesan-pesan baik untuk dikomunikasikan secara lisan maupun tulisan (Suparlan 2021). Proses kompleks membaca pemahaman membutuhkan berbagai keterampilan pembaca untuk memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi yang disampaikan dalam teks (Sary 2024).

Tingkat membaca pemahaman mencerminkan kedalaman pemahaman siswa terhadap suatu teks. Terdapat empat tingkatan dari membaca pemahaman, yaitu membaca pemahaman literal, inferensial, kritis dan kreatif (Aulia et al., 2024). Semua tingkat ini sangat penting untuk membangun kemampuan pemahaman bacaan yang mendalam dan signifikan selama proses pembelajaran.

Aktivitas membaca sebaiknya dilandasi oleh sebuah tujuan, sebab pembaca yang memiliki tujuan cenderung mencapai pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan mereka yang tidak. membaca pemahaman tidak hanya berfungsi untuk membimbing siswa dalam menyerap informan dan pengetahuan, tetapi berperan dalam menstimulasi kemampuan berkomunikasi dan

mengasah daya pikir mereka. Tujuan dari *reading comprehension* tidak hanya untuk memahami isi bacaan tetapi juga untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan terhadap fakta dalam beberapa teks referensi. Adapun tujuan membaca itu sendiri sangat bervariasi, mulai dari untuk kesenangan, pengetahuan, informasi, menguji sebuah prediksi, hingga melancarkan kemampuan membaca nyaring. Sehingga sebagai seorang guru harus mampu menyediakan kerangka tujuan membaca untuk membantu siswa merumuskan tujuannya sendiri secara mandiri.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai siswa. Keterampilan membaca dapat dilakukan dengan pendekatan berbasis teks. Jenis-jenis teks yang diajarkan di SD meliputi teks naratif, teks deskriptif, teks prosedur, teks laporan, dan teks eksplanasi. Jenis-jenis teks tersebut memiliki struktur dan kaidah kebahasaan yang

berbeda. Pada tingkat kelas tinggi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang diajarkan salah satunya adalah teks eksplanasi. Pada Kurikulum Merdeka khususnya kelas 6 materi teks ekspalansi berada pada BAB 4 buku siswa dengan tema “Jeda Untuk Iklim”. Menurut Badan Standar Kurikulum capaian pembelajaran fase C atau kelas tinggi pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah 1) siswa memiliki kemampuan berbahasa, 2) siswa menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah dan menginterpretasikan informasi dari paparan lisan dan tulis, 3) siswa mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi, berpartisipasi aktif dalam diskusi, menuliskan tanggapan dan menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengamatannya secara terstruktur, 4) siswa memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang bagaimana atau mengapa suatu fenomena terjadi (Muhibbah 2023). Teks ini bertujuan untuk membantu para pembaca memahami sebuah proses atau sebab-akibat (konjungsi kausalitas)

dari suatu peristiwa secara sistematis dan logis (Ramadini, Murniviyanti, & Fakhrudin 2021). Materi ini memiliki struktur yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Pernyataan umum

Bagian ini berisi pengenalan terhadap fenomena atau peristiwa yang akan dijelaskan. Pernyataan umum berfungsi sebagai pembuka yang memberikan gambaran kepada pembaca terkait topik yang akan di bahas.

2) Deretan penjelas

Bagian ini menjelaskan sebuah alasan sebab-akibat atau proses yang terjadi dari fenomena secara runtut. Deretan penjelas merupakan bagian penting dari struktur teks eksplanasi karena pada bagian ini diharapkan siswa mampu mengidentifikasi informasi yang dibahas pada fenomena tersebut.

3) Penutup

Bagian ini berisi kesimpulan atau rangkuman dari penjelasan sebelumnya. Penutup berfungsi untuk menegaskan kembali inti dari fenomena yang telah dibahas. Kesulitan yang sering dialami siswa dalam memahami teks eksplanasi adalah mereka perlu mengidentifikasi hubungan sebab-akibat yang

terkandung dalam teks tersebut. Hal ini mengharuskan siswa untuk tidak memahami kalimat per kalimat, tetapi juga siswa harus mampu menggali informasi lebih dalam untuk menemukan ide pokok mengenai proses yang dijelaskan. Oleh karena itu, kemampuan membaca sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami struktur teks eksplanasi yang kompleks. Dengan demikian kemampuan membaca pemahaman sangat mendukung proses belajar siswa dalam mengidentifikasi informasi yang terkandung dalam teks eksplanasi.

Menurut Lestari et al., (2023) Tantangan membaca saat ini adalah membaca sudah tidak hanya pada teks cetak, tetapi juga teks elektronik sehingga siswa di harapkan dapat memahami berbagai teks dan membedakan kebenaran informasi untuk dapat menemukan makna dari berbagai sumber bacaan tersebut. Oleh karena itu, agar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks lebih optimal, guru diharapkan menerapkan pendekatan yang menumbuhkan keterlibatan aktif dalam mengolah informasi, keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, sehingga diperlukannya pembelajaran yang

berpusat pada siswa. Metode PQRST merupakan suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan berpusat pada siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan beberapa tahapan.

Metode ini mendorong pembaca untuk mengelola informasi secara lebih mendalam dan luas melalui tahapan *Preview* (membaca sekilas), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca secara seksama), *Summarize* (merangkum), serta *Test* (menguji pemahaman). Kelebihan metode PQRST ini antara lain (1) Meningkatkan fokus membaca siswa pada inti informasi teks. Pada tahap *preview* dan *question*, siswa sudah diarahkan untuk menyaring informasi penting sejak awal sehingga proses membaca menjadi lebih terarah. (2) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Pada tahap *question* dan *test* siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks sehingga melatih kemampuan berpikir secara kritis dan mampu mengevaluasi informasi (3) Sangat cocok untuk pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam

memahami teks faktual seperti eksplanasi, laporan, atau artikel ilmiah karena metode ini mendukung kegiatan membaca secara mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VI B sebanyak 30 siswa, sampel di berikan soal pretest untuk mengukur kemampuan awal dan hasil belajar yang diperoleh menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan soal posttest dengan penerapan metode PQRST. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode PQRST menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya metode PQRST.

**Tabel 2 Rata-rata Hasil *pretest* dan *Posttest* siswa**

<b>Hasil <i>Pretest</i></b>	
<i>Mean</i>	43.10
<i>Median</i>	43.00
<i>Std. Deviation</i>	8.802
<b>Hasil <i>Posttest</i></b>	
<i>Mean</i>	80.60
<i>Median</i>	80.00
<i>Std. Deviation</i>	8.842

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa rata-rata skor *posttest* sebesar 80,60 menunjukkan kenaikan yang substansial dibandingkan dengan

rata-rata skor *pretest* sebelum perlakuan sebesar 40,10. Persepsi siswa terkait penerapan metode PQRST juga sangat positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3 Rata-rata Angket Persepsi Siswa**  
**Hasil Angket Metode PQRST**

<i>Mean</i>	76.07
<i>Median</i>	76.50
<i>Std. Deviation</i>	8.682

Berdasarkan tabel di atas persepsi yang sangat positif dari siswa terhadap penerapan metode PQRST. Hal ini di buktikan dengan mayoritas siswa memberikan skor diatas nilai rata-rata yaitu 76,50.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh dari variable X terhadap variable Y, maka dilakukan analisis koefisien determinasi. Hasil pengujian koefisien determinasi sebagai berikut.

**Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
				Std. Error
Model	R	R Square	Adjusted R Square	of the Estimate
1	.892 <sup>a</sup>	.796	.788	4.067

a. Predictors: (Constant), Angket

Hasil analisis koefisien determinasi di atas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,769. Hal ini dapat diartikan bahwa 79,6% variasi hasil

belajar membaca pemahaman siswa mendapatkan kontribusi dari variabel metode PQRST. Kemudian untuk mengukur signifikansi perbedaan hasil belajar sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan maka dilakukan uji-t (*Paired Samples t-test*). Hasil uji-t sebagai berikut

**Tabel 5 Hasil uji-t**

<b>Paired Sampels Test</b>					
Mean	95% Confidence Interval Of The Difference		T	Df	One-Sided P
	Lower	Upper			
4.533	3.012	6.055	6.094	29	<,001

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar membaca pemahaman setelah penerapan metode PQRST signifikansi <0,001. Temuan ini secara statistik membuktikan bahwa intervensi yang diberikan telah berhasil mencapai tujuannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan secara statistik bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan dari penerapan metode PQRST terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas VI B di SDN Kedoya Selatan 04 Pagi. Meskipun metode PQRST terbukti



menjadi faktor utama keberhasilan, pencapaian hasil belajar siswa tetap merupakan sebuah hasil dari interaksi kompleks berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan terhadap hasil belajar membaca pemahaman bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Kedoya Selatan 04 Pagi setelah penerapan metode PQRSST. Perbedaan ini ditunjukkan oleh perbandingan nilai rata-rata siswa dari 40,10 (*pretest*) menjadi 80,60 (*posttest*). Hasil uji hipotesis juga mendukung kesimpulan ini, dengan perolehan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar  $<0,001$ .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, Arya, Arifin Ahmad, & Annisa Yulianti. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Mahasiswa PGSD Dalam Pramenulis Artikel Ilmiah Mata Kuliah Kapita Selekta Bahasa Indonesia." *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2(2):165–79.
- Fatonah, Khusnul, Muhammad Soleh Hapudin, & Deny Surya Saputra. (2024). Pemetaan Genre Sastra Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09(01):2548–6950.
- Hanum, Sukma Hanifa, & Puspita Auliya Lily. (2023). *Keterampilan Membaca Dan Menulis*. Vol. 4. Yogyakarta: K-Media.
- Lestari, Sri, Lhusnul Fatonah, & Deny surya Saputra. (2023). View of Membangun Ekosistem Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Siswa Di SD Al Marhamah Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien* 2:13.
- Muhibbah, Lutfiatun. (2023). Efektivitas Metode PQRSST Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 7(1):93–114. doi: 10.26811/didaktika.v7i1.761.
- Mujazi. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 1(5):448–57.
- Rahmania, Yeni, & Khusnul Fatonah. (2022). Kebutuhan Anak Sekolah Dasar Dalam Membaca Permulaan Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Perkampungan Kayu Besar Jakarta. *Jurnal Perseda* 5(2):108–16.
- Ramadini, Rizki, Liza Murniviyanti, & Ali Fakhrudin. 2021. Efektivitas Model Pembelajaran Radec Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa. *Edumaspul*. 5(2):99–104.
- Sary, Ika Ayudya Purnama. (2024). Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Menulis Teks

- Tekspalanasi Siswa Sekolah Dasar." *Repository UPI* 1–23.
- Suparlan. (2021). Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI. *Fondatia* 5(1):1–12. doi: 10.36088/fondatia.v5i1.1088.
- Susanto, R., & Y. Rozali. 2020. *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik*.
- Susanto Ratnawati, Nasution Syafrida, Sanulita, & Lumbantoruan. (2024). The Impact of Student Psychological Factors on Self-Regulation in Learning in Primary Schools. *Mimbar Sekolah Dasar* 11(1):150–62. doi: 10.53400/mimbar-sd.v11i1.68907.